

pihak yang terkait bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif karena yang dikelola berupa pertanyaan lisan yang sama sekali tidak berkaitan dengan statistik maupun studi lapangan<sup>26</sup>. Terdapat beberapa perbedaan pengertian atau definisi tentang metode kualitatif.

- a. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif.

---

<sup>26</sup> Soehadha Mohammad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 85.

b. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang di amati<sup>27</sup>.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, ruang lingkup yang luas, dan secara keseluruhan. Dengan analisis deskriptif maka penelitian ini memberikan gambaran bahwa Pengaruh rendahnya minat petani desa Bengkak Wongsorejo dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU cabang Wongsorejo.

## 2. Jenis penelitian

★ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Langkah awal yang akan di tempuh adalah mendeskripsikan latar belakang keadaan saat tempat yang diteliti atau sebuah interaksi lingkungan unik sosial individu. Dalam peneliti ini berbicara serta mengamati dan melakukan interaksi selama beberapa minggu tentang tempat yang di teliti.

---

<sup>27</sup> Rahmat, Pupu Saeful, "Penelitian Kualitatif" dalam *Equilibrium* No. 9. Vol. 5. Januari-Juni. (2009), 2-3.

Jenis penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam latar belakang keadaan saat tempat yang diteliti atau interaksi lingkungan unit sosial, individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti secara individu berbicara serta mengamati dan melakukan hubungan interaksi selama beberapa bulan tentang tempat yang diteliti itu.

Metodologi penelitian yaitu suatu metode studi yang dilaksanakan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah<sup>28</sup>.

## **B. Tahap – Tahap penelitian**

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, pengamatan, merumuskan permasalahan, berdistribusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, serta perbaikan hasil konsultasi<sup>29</sup>.

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja 1 Rosdakarya, 2006). 328.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 35th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 127-133.

Yaitu mempersiapkan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Dalam menyusun rancangan penelitian, kami sebagai peneliti akan mempersiapkan sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
  - 2) Latar Belakang Masalah
  - 3) Identifikasi Masalah
  - 4) Analisis Penelitian
  - 5) Rumusan penelitian
  - 6) Tujuan Penelitian
  - 7) Metode yang digunakan
- b. Memilih lapangan penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih Para Petani masyarakat Desa Bengkak untuk Objek penelitian. Karena peneliti sebelumnya sudah melakukan Observasi di Desa tersebut dan menemukan beberapa kejanggalan yang ada dilapangan

Adapun kejanggalan yang terdapat di Desa tersebut ialah kurangnya pengetahuan mengenai keberadaan Bank Syariah dan kurang memahami produk yang ditawarkan di Lembaga keuangan sehingga terjadi Rendahnya minat masyarakat menggunakan Pembiayaan di Bank Syariah.

Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bengkak, karena peneliti menemukan beberapa masalah yang membuat

peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Rendahnya Minat petani Masyarakat Desa Bengkak Wongsorejo dalam Menggunakan pembiayaan di BMT NU .

c. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar dari bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, peneliti dimohonkan izin kepada Kepala Cabang BMT NU Wongsorejo, Kepala Desa dan juga pada Masyarakat Desa Bengkak.

Yaitu dengan harus mengetahui siapa yang berwenang dalam memberi izin meneliti. Dalam penelitian ini pihak yang berwenang memberikan perizinan ialah Kepala Cabang BMT NU Wongsorejo, Kerabat Desa dan juga pada Masyarakat Desa Bengkak.

Dengan demikian maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan bisa mengamati lapangan secara langsung serta bisa menanyakan data yang di perlukan.

d. Menjejaki dan menilai lapangan

Pada tahapan ini, peneliti belum sampai pada tahapan pengumpulan data. Namun, baru sampai pada orientasi lapangan. Meskipun demikian peneliti telah menilai keadaan hal-hal tertentu yang telah ditemukan dilapangan<sup>30</sup>. Penjejakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 128.

dari kepustakaan atau mengetahui dari orang dalam tentang situasi dan kondisi Para Petani di Desa Bengkak Wongsorejo. Selain itu peneliti harus benar-benar peka terhadap lingkungan yang ditempati penelitian. Maksud dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Selain itu dengan menjajaki lapangan membuat peneliti dapat mempersiapkan diri, fisik, mental, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur Purposif, artinya peneliti sudah menentukan orang yang akan dijadikan sebagai informan yang sesuai dengan kriteria masalah yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian ini yang peneliti pilih adalah Ma'ruf Tamam S.S (Kepala Cabang BMT NU), Para Kerabat Desa dan Para petani Desa Bengkak.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti seharusnya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Seperti kertas, bolpen untuk mencatat apa yang diperoleh dari informan.

g. Memahami etika dalam penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data, jadi peneliti harus menjaga sikap dalam pelaksanaan penelitian. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak

mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Maka dari itu peneliti harus bisa menjaga marwah nama kampus.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu dengan pembatasan latar peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan, dan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan, yaitu dengan keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, yaitu pengarahatan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data kejenuhan, kelebihan dan istirahat<sup>31</sup>.

## 3. Tahap analisa data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan.

---

<sup>31</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif—Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 281-287.

Setelah memperoleh data dari lapangan maka peneliti mulai meneliti Pengaruh Rendahnya minat petani masyarakat desa Bengkak Wongsorejo dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU Cab Wongsorejo, Sesuai dengan kajian pustaka yang telah diuraikan di bab II.

### **C. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dan dibantu para pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun peneliti sebagai instrumen guna menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan menverifikasi dan membuat kesimpulan dalam bentuk temuan, oleh karena itu penelitian kualitatif adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dan juga sebagai alat bantu pada waktu mahasiswa menggunakan suatu metode pengumpulan data<sup>32</sup>.

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang Nampak. Pada penelitian juga banyak bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan hasil usaha.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam mengumpulkan sumber data untuk membantu pembuatan karya ini, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>32</sup> Bisri Nustofa, *Metode Menulis Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimus, 2008). 133.

## 1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian sebuah teori.<sup>33</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Pengaruh Rendahnya minat petani masyarakat Desa Bengkak Wongsorejo dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU Cab Wongsorejo. Dengan memfokuskan suatu data penelitian ini diharapkan bisa mempercepat titik temu yang akan diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam sebuah penelitian, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian untuk menganalisa pokok permasalahan. Dalam hal ini data primernya adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya<sup>34</sup>.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Kepala Cabang BMT NU, Kerabat Desa, dan para petani Desa Bengkak melalui wawancara dan dokumentasi.

### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>33</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang, Winaka Media, 2003), 7.

<sup>34</sup> Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 1994),84.

Sumber data sekunder yaitu sumber-sumber data yang menjadi rujukan (penunjang) dan melengkapi dalam melakukan suatu analisa, data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan suatu daerah dan sebagainya<sup>35</sup>.

Data ini merupakan informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

gejala alam, dan responden yang diamati tidak banyak<sup>36</sup>. Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak<sup>37</sup>. Data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan.

Observasi juga merupakan metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra. Dan observasi tidak terbatas terhadap orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya<sup>38</sup>. Observasi terdiri dari dua macam yaitu:<sup>39</sup>.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016).  
215

<sup>37</sup> *Ibid.* 216

<sup>38</sup> *Ibid* 80

<sup>39</sup> Hasanah Hasyim, *Teknik-teknik observasi*, Jurnal at-Taqaddaum, Vol 8 Nomor 1, Juli 2016,  
24.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan yang diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan.

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diobservasi dan peneliti hanya mengamati terhadap kegiatan yang berlangsung.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mulai bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik atau masalah tertentu<sup>40</sup>.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Cholid Nurkubo, Abu Achmadi, *Motode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 83.

<sup>41</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 372.

Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban melakukan wawancara pada Kepala Cabang BMT NU, kerabat desa dan para petani Desa Bengkak, untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi di lembaga tersebut.

Wawancara juga sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dan apabila peneliti ingin lebih mengetahui terhadap hal-hal yang lebih mendalam, maka peneliti bisa melakukan wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui terhadap informasi atau data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak mengikuti pedomen wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>42</sup>.

c. Wawancara semi Struktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu.

Maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar mudah dalam menganalisis data dari para narasumber. Wawancara yang pertama akan dilakukan kepada Kepala Cabang BMT NU. Wawancara penelitian yang kedua dilakukan kepada para Kerabat Desa, Wawancara yang ke tiga dilakukan kepada para Petani Desa Bengkak.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambilkan dari catatan-catatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dokumentasi yaitu kumpulan koleksi bahan pustaka (dokumen) yang mengandung informasi yang berkaitan dan relevan dengan bidang-bidang pengetahuan maupun kegiatan yang menjadi kepentingan instansi yang membina unit kerja dokumentasi tersebut.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), 145.

Metode dokumentasi merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan prasasti, notulen, agenda, dan lain-lain yang mengungkapkan tentang metodologi serta strategi dalam membentuk tanggung jawab pada diri anggota melalui produk pembiayaan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu yang dapat berupa teks tertulis, *artifact*, gambar maupun foto, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita.<sup>43</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh sejarah kehidupan yang telah berlalu dan didukung pula foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dari penjelasan di atas, yang akan didokumentasikan dari penelitian ini adalah foto saat penelitian, catatan dan lain-lain yang ditemukan saat penelitian dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

#### **F. Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.<sup>44</sup> analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*240

<sup>44</sup>Sidiq,U.,Choiri,M.,&Mujahidin,A.2019).*Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228..

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh<sup>45</sup>.

Adapun langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Pengumpulan data

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai setelah peneliti memahami fenomena-fenomena yang sedang diteliti dan setelah itu data terkumpul, dapat di analisis.

#### 2. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah

---

<sup>45</sup> *Ibid, 91.*

penelitian mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

### 3. Display Data

Rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Suatu upaya untuk berusaha mencari kesimpulan dari pemahaman yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah di analisis dapat diambil kesimpulan serta menverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data-data yang di peroleh<sup>46</sup>.

## **G. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Trianggulasi, Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup> Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).192-197.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung, Alfabeta : 2017), 125.

Trianggulasi sebagai penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama dengan cara serempak.

